

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 merupakan tahun awal permulaan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, atau biasa disebut juga sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona atau COVID-19. COVID-19 sangat cepat menyebar keseluruh Negara hingga akhirnya memasuki wilayah Indonesia. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak Negara secara global (WHO, 2020).

Di Indonesia sebagian masyarakat sudah terkonfirmasi terkena COVID-19 baik pasien yang meninggal, pasien yang melakukan isolasi mandiri. Untuk mendukung penekanan jumlah masyarakat yang terkena COVID-19 pemerintah melakukan upaya penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Salah satu upaya tersebut adalah membiayai pasien yang terkena COVID-19 melalui BPJS Kemenkes.

Peran BPJS Kesehatan dalam penanganan COVID-19 yakni menyediakan wadah pengklaiman secara *online* atau biasa disebut dengan E-Klaim walaupun wadahnya yang bersamaan dengan BPJS namun penagihan mereka sangat berbeda, yaitu jika pasien BPJS regular melalui JKN namun untuk pasien COVID-19 penagihan akan dilakukan tertuju kepada Kemenkes. Tarif klaim COVID-19 pada saat ini sangat beragam. Dimulai dengan Suspek dan Terkonfirmasi baik menggunakan ventilator

atau tidak. Peran seorang Perkam Medik sangat penting pada saat ini karena didalam pengklaiman tersebut harus dilakukan pengkodean diagnosa yang sesuai dengan kaidah ICD-10 dan ICD-9-CM didalam E-Klaim tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Walaupun begitu, masih banyak pending Klaim yang diterima oleh beberapa Rumah Sakit di Indonesia. Seperti hasil dari jurnal (Djatiwibowo et al., 2018) bahwa klaim BPJS Kesehatan yang dikembalikan atau ditolak disebabkan karena ketidaksamaan koding dan diagnose dari Rumah Sakit dengan kodingan dari verifikator BPJS Kesehatan. Koding berfungsi sangat penting dalam jasa pelayanan informasi kesehatan. Dari banyaknya pengembalian klaim hasil verifikasi BPJS koding merupakan salah satu hambatannya, yang menjadi penghambat koder adalah kurang lengkapnya pengisian pemeriksaan fisik dan hasil pemeriksaan penunjang pada resume medis serta ketidaksesuaian penulisan diagnosis dengan ICD-10 sehingga koding yang dibuat dipertanyakan kembali karena penegakan diagnosis belum disertai dengan pemeriksaan pendukung. Bukan hanya kurang lengkapnya informasi tertera yang menjadi penghambat koder melakukan pengkodean, namun lama kerja petugas koder juga sangat berpengaruh karena terkait dengan ketepatan dan pengetahuan pengkodean yang dihasilkan oleh koder.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyusun penelitian ini dengan judul "*Literature Review: Gambaran Faktor Pending Klaim COVID-19*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu apa saja faktor penyebab pending klaim COVID-19 kemenkes?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Dari hasil latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pending klaim BPJS kemenkes terkait kasus COVID-19.

b. Tujuan Khusus

Mengetahui faktor-faktor penyebab pending klaim BPJS Kemenkes terkhusus kasus COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan Informasi dan wawasan terkait pendingan klaim BPJS Kemenkes terkhusus kasus COVID-19.